

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian, prosedur substantif penelitian, dan analisis data.

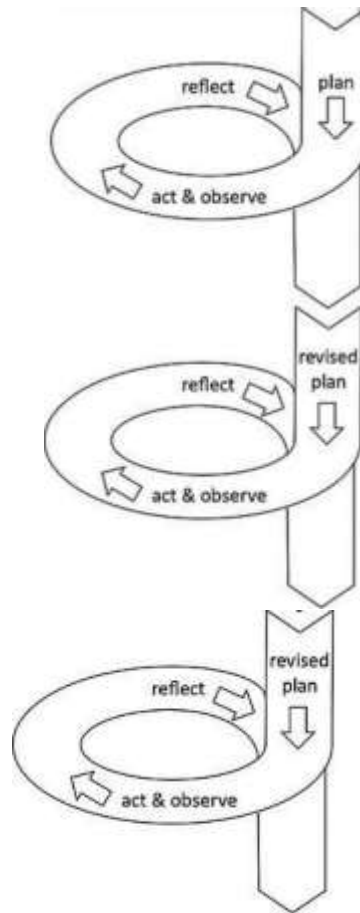
1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas mempunyai arti masing-masing dari setiap kata. Suharmi, dkk (dalam Mulayasa, E, 2012, hlm. 10-11) penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan metodologi tertentu untuk memperoleh informasi guna meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk serangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Adapun menurut Kunandar (2012, hlm. 44-45) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu metodologi tindakan tertentu dalam sebuah siklus.

1.2 Desain PTK

Model penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah model Kemis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2012, hlm, 70-71) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementer yang terdiri dari empat “momentum” esensial yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 “Spiral Penelitian Tindakan” Hopkins 1993 (dalam Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999, hlm. 7)

1.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.3.1 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas VB di salah satu SDN di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 8 orang perempuan. Siswa tersebut berasal dari keluarga berekonomi beragam dari keluarga menengah dan menengah ke bawah. Pada umumnya mereka termasuk siswa aktif dan senang bermain seperti siswa pada umumnya di umur 11 tahun. Heterogenitas siswa dilihat dari jenis kelamin, kemampuan pemecahana masalah, dan kemampuan sosial siswa.

Jumlah kelas yang terdapat di SD ini yaitu dua belas rombongan belajar, masing-masing tingkatan kelas terdapat dua rombel dengan jumlah guru dua belas guru kelas, dua guru agama, satu kepala sekolah, satu penjaga sekolah, dua guru olahraga, satu tata usaha, dan satu guru pramuka. Waktu belajar kelas V B yaitu pagi dan siang, dimulai dari jam 07.00 sampai 12.00. dan siang dimulai dari jam 13.00 – 16.00.

1.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Sukasari kota Bandung. SDN ini memiliki letak yang strategis dan dapat dijangkau dengan mudah karena letak di pinggir jalan gegerkalong hilir. Keadaan sekolah dinilai cukup menunjang untuk pelaksanaan proses pembelajaran, karena sekolah ini memiliki beberapa alat penunjang seperti KIT sains, lapangan sekolah yang cukup luas, serta perpustakaan yang mampu menarik minat siswa untuk membaca di lingkungan sekolah .

1.4 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dalam meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar siswa. penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sehingga tercapai tujuan penelitian. Dimana PTK ini memiliki prosedur umum yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Untuk melakukan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis, dan perumusan masalah. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari atau mengembangkan cara perbaikan, yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat atau pakar, dan menggali pengalaman sendiri. pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan. selanjutnya, dalam melakukan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi dilakukan secara simultan.

1.4.1 Perencanaan (*planing*)

Pada bagian ini peneliti menjelaskan mengenai langkah-langkah ditempuh penelitian selama melakukan penelitian. Peneliti tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiraatmadja (Pedoman PTK PGSD: 18) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.”

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksikan penelitian agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Tahap pra penelitian
 - a) Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
 - b) Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
 - c) Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
 - d) Membuat instrumen tes/soal tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
 - e) Melakukan tes dan observasi.
 - f) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi sesuai.
 - g) Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
 - h) Menyusun proposal penelitian.
 - i) Menseminarkan proposal.
- 2) Tahap perencanaan tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat Pada pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik dengan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).
- b) Membuat lembar kerja siswa (LKS), berisi dua buah soal dengan struktur masalah semi terbuka. Model penyajian soal yaitu berbentuk uraian.
- c) Membuat instrumen tes.
- d) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- e) Menyusun dan menyiapkan instrumen penilaian.
- f) Membuat media yang digunakan sebagai nomor kepala, media terbuat kartas karton yang dipotong-potong memanjang sebagai ikat, dan origami dengan warna yang berbeda untuk setiap kelompok yang dipotong berbentuk bintang ditempelkan di tengah karton yang telah dipotong panjang kemudian diberi nomor sebagai identitas kelompok dan nomor siswa.
- g) Mendiskusikan RPP, LKS dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- h) Mengubungi ahli untuk *judgment* validitas instrumen.
- i) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk merekomendasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

1.4.2 Pelaksanaan (*Act*)

Pada tahap pelaksanaan atau tindakan ini adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Head Together)*, yaitu tahap pertama guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok heterogen, tahap kedua siswa dibagikan nomor kepala, tahap ketiga siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, tahap keempat guru memanggil siswa sesuai dengan nomor pada kepala siswa untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya, dan tahap kelima guru dan siswa memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipelajari.

- 1) Guru memberikan orientasi mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari. Guru juga menegaskan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan model NHT (*Numbered Head Together*).

- 2) Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 orang setiap kelompok. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan melihat kemampuan akademis siswa, dan jenis kelamin jadi pada setiap kelompok akan terdapat siswa yang memiliki kemampuan akademis yang berbeda-beda. dan pembagian nomor kepala untuk digunakan oleh setiap siswa pada saat proses pembelajaran. Penggunaan nomor kepala ini menjadi ciri khas dalam model pembelajaran *NHT (Numbered Head Together)*. (*Numbered*)
- 3) Guru membagikan LKK untuk didiskusikan dan dikerjakan secara berkelompok. (*Questioning*)
- 4) Siswa secara berkelompok membaca dan mendiskusikan LKK yang telah dibagikan. (*Head Together*)
- 5) Tahapan pemanggilan nomor sesuai nomor kepala yang sudah dikenakan oleh setiap siswa. Pada tahapan ini guru memanggil secara acak nomor siswa, pemanggilan nomor ini bertujuan untuk mengecek sejauh mana diskusi yang dilakukan oleh siswa. Setelah siswa dipanggil siswa tersebut diberikan pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan terkait dengan lembar kerja kelompok yang sudah dikerjakan oleh siswa pada tahap diskusi masalah. (*Answering*)
- 6) Tahapan penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari pada siklus I.
- 7) Guru membagikan lembar evaluasi kepada setiap siswa kemudian siswa mengumpulkan lembar evaluasi yang telah dikerjakan.

Pelaksanaan pada siklus II, dan siklus III disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Sehingga pelaksanaan pembelajaran selalu mengalami perbaikan pada setiap siklusnya.

1.4.3 Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT (Numbered Head Together)*. Pengamatan melakukan kolaborasi

dalam pelaksanaannya merekam kegiatan yang berlangsung dan melakukan pencatatan data setelah kegiatan pembelajaran.

1.4.4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *NHT (Numbered Head Together)*. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pada siklus I. Kekurangan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Perencanaan, pelaksanaan dan refleksi pada siklus II dapat dilakukan atas hasil evaluasi dari siklus I. Apabila pada siklus II belum juga mengarah kepada perubahan proses pembelajaran dan hasil belajar maka dapat dilakukan siklus III.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih 4 bulan dimulai dari bulan februari sampai dengan bulan mei, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar.

3.5 Prosedur Substantif Penelitian

3.5.1 Instrumen Pembelajaran

3.5.1.1 Rencana Pelaksanaan pembelajaran

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, model dan pendekatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. RPP ini akan menggunakan model kooperatif tipe *NHT (Numbered Head Together)*.

3.5.1.2 Bahan ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.

3.5.1.3 Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat acuan sebagai tolak ukur tingkatan kerja sama pada siswa.

3.5.1.4 Kepala bernomor

Kepala bernomor ini digunakan untuk menandai setiap siswa agar pada saat evaluasi guru dapat memanggil siswa sesuai dengan nomornya masing-masing. Kepala bernomor ini juga mencari khas dalam model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

3.5.2 Instrumen Pengumpulan data

3.5.2.1 Lembar observasi model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3.4.2.2 Lembar observasi kemampuan kerja sama

Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana kerja sama dalam diri siswa pada kelompoknya. Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mengetahui peningkatan kerja sama siswa pada setiap siklusnya.

3.4.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

3.4.3 Pengolahan data

3.4.3.1 Pengolahan data kualitatif

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama

pembelajaran berlangsung, yaitu respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan kerja sama siswa. Data untuk dianalisis berasal dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data kualitatif pengolahan datanya berupa deskripsi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 91-99) proses pengolahan data dalam bentuk deskripsi atau kualitatif berdasarkan tahap berikut ini :

- (1) Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.
- (2) Penyajian data (*data display*), dalam tahap ini dilakukan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari kesamaan yang ada. Dalam penelitian ini klasifikasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kerja sama siswa menggunakan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk grafik. Data yang disajikan berupa perkembangan kerja sama siswa dalam setiap siklus.
- (3) Verifikasi (*verification*), dalam tahap ini menurut Mile dan Huberman adalah perangkat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.4.3.1 Pengolahan data (Kuantitatif)

a. Pengolahan data peningkatan kemampuan kerja sama

Dari hasil observasi mengenai perkembangan kemampuan kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam bentuk lembar observasi yang dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan yang diadaptasi dari teori skala Guttman. Dalam hal ini, menggunakan jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten yaitu Ya atau Tidak dan dibuat dalam bentuk *checklist*. (Rudiwan, 2012, hlm. 91).

- (1) Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan pembelahan ganjil genap yaitu:

Skor 0 : Tidak (apabila tidak ditampilkan siswa)

Skor 1 : Ya (apabila ditampilkan siswa)

(Rudiwan, 2012, hlm, 103)

Rumus menghitung persentase kerja sama

$$\%AB = \frac{\sum x}{y} \times 100\%$$

%AB = Persentase kemampuan kerja sama siswa

$\sum x$ = Total skor kemampuan kerja sama siswa yang diperoleh

Y = Skor maksimal dari indikator kemampuan kerja sama

(aksiwi dan Sagoro, 2014, hlm.43)

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditentukan kriteria keterampilan kerja sama pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 kriteria kemampuan kerja sama

No	Kriteria	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	81-100
2	Tinggi	61-80
3	Sedang	41-60
4	Rendah	21-40
5	Sangat Rendah	0-20

(Riduwan, 2013, hlm. 89)

b. Pengolahan data Hasil belajar siswa

Data hasil tes dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

(1) Penskoran terhadap jawaban siswa

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa adalah tes uraian bebas dengan skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100.

(2) Menghitung hasil belajar siswa

Faras Munawaroh , 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJA SAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data nilai tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif, maka dilakukan analisis terhadap butir soal. Menurut kemendikbud (2016, hlm 144) rumus menghitung hasil belajar adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata kelas dengan rumus :

$$R = \frac{\sum x}{\sum y}$$

Keterangan

R = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = jumlah skor siswa

$\sum y$ = jumlah siswa

(Arifin, dkk., 2011, hlm. 220)

Tabel 3.2 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kategori
$N \geq 70$	Tuntas
$N < 70$	Tidak Tuntas

(3) Persentase Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Kategori ketuntasan individual apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk membuat persentase ketuntasan belajar siswa di kelas dapat menggunakan pengolahan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Ketuntasan Belajar

$\sum P$ = jumlah seluruh siswa yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah seluruh siswa

100% = bilangan tetap

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori keberhasilan belajar siswa dengan rumus rentang predikat menurut Kemendikbud (2016, hlm. 46) sebagai berikut :

$$\text{Rentang predikat} : \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM}}{3}$$

Sehingga dihasilkan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria keberhasilan Hasil Belajar Siswa

KKM	Panjang Interval	Rentang predikat			
		A	B	C	D
		(Sangat Baik)	(Baik)	(Cukup)	(Perlu Bimbingan)
70	$30/3 = 10$	$88 < A \leq 100$	$76 < B \leq 88$	$65 \leq C \leq 76$	$D < 65$

(4) Indikator keberhasilan

Dalam variabel kerja sama dan hasil belajar untuk siswa kelas V digunakan indikator keberhasilan penelitian yakni suatu indikator dapat dikatakan berhasil apabila telah tercapainya indikator keberhasilan serta penelitian dapat dihentikan apabila indikator keberhasilan ini telah tercapai.

1. Kerja sama siswa meningkat setiap siklusnya.
2. Penelitian dinyatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar meningkat setiap siklusnya. Sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai KKM. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013, hlm. 131) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM. Sedangkan KKM yang telah ditetapkan sesuai KKM dari sekolah yakni 70.

3.4.4 Analisis data

Setelah melakukan penelitian, data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis untuk memperoleh informasi dan dijadikan bahan evaluasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah data yang berbentuk data, narasi, skema atau gambar dan data yang digunakan adalah data hasil pengisian lebar observasi. Penelitian ini juga berupa deskripsi bukan berupa angka. Hal ini diperkuat oleh Straus & Corbin (2013) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti.

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pemerolehan data yang berbentuk angka seperti tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, angket, atau bisa jadi korelasi kedua data.

Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau yang sering kita sebut PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Zainal, dkk, 2011, hlm.57).